

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PENDEKATAN
ANDRAGOGI PADA NARAPIDANA LEMBAGA PERMASYARAKATAN
KLAS IIA KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Dapat Diseminarkan Dalam Seminar Munaqosyah

Oleh

SA'ADATUL AULYA

NPM: 1611010473

Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2020 M / 1442 H**

ABSTRAK

Implementasi Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Andragogi Pada Narapidana Di Lembaga Permasyarakatan Klas Ila Kalianda

Oleh :

Sa'adatul Aulya

Pendidikan agama Islam merupakan factor penting bagi terbentuknya moral manusia. Berbicara mengenai pendidikan agama Islam sekarang ini masih banyak narapidana yang masih belum maksimal dalam beribadah dan belum dekat dengan al-qur'an. Hal itu disebabkan karena kurangnya kesadaran beragama para narapidana dan jarang nya narapidana mengikuti pelaksanaan pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian ini yaitu agar narapidana lebih mengenal ajaran Islam yaitu mampu beribadah dengan baik dan benar, membaca alqur'an dengan lancar dan menyadari kesalahan yang telah diperbuat serta tidak mengulangnya lagi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil setting tempat penelitian di Lembaga Permasyarakatan klas Ila Kalianda pada bulan juni sampai dengan juli 2020. Subyek dalam penelitian ini adalah petugas pembina keagamaan dan ustadz yang mengajar dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah narapidana lembaga permasyarakatan klas Ila Kalianda. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi tehnik dan triangulasi sumber. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis interaktif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui pendekatan andragogi di lembaga permasyraakatan klas Ila Kalianda sudah berjalan dengan baik. Dampak dari implementasi pendidikan Islam melalui pendekatan andragogi yaitu petugas mampu menganalisis beberapa masalah-masalah kompetensi yang dialami oleh narapidana dan dapat lebih memfokuskan pada apa yang menjadi masalah dalam pembelajaran sehingga narapidana dapat mengalami perubahan, baik dari dalam bidang kognitif, afektif ataupun psikomotorik.

Kata kunci : *Pendidikan Islam, Pendekatan Andragogi, Narapidana.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI
PENDEKATAN ANDRAGOGI PADA NARAPIDANA
LEMBAGA PERMASYARAKATAN KLAS IIA
KALIANDA LAMPUNG SELATAN**

Nama : Sa'adatul Aulya
NPM : 1611010473
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP.196301241991031002

Pembimbing II

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP.196502191995031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI**
PENDEKATAN ANDRAGOGI PADA NARAPIDANA LEMBAGA
PERMASYARAKATAN KLAS IIA KALIANDA LAMPUNG SELATAN. Disusun
oleh Sa'adatul Aulya, NPM: 1611010473, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah
diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/
tanggal: Jum'at/ 23 Oktober 2020

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr.H. Subandi, M.M

Sekretaris : Era Octafiana, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Agus Pahrudin, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag

Pembahas Pendamping II : Dr. Imam Syafe'I, M. Ag

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988 032 002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d : 11)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan pada Allah Swt, atas terselesikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Dan skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan cinta dan terimakasih untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Asep Hidayat Munandar dan ibunda Aina Ridho, yang telah memberikanku kasih sayang hingga diusia dewasa, yang selalu mendo'akan dan mendukung saya untuk menjalani hidup sesuai keinginan.
2. Kakakku tercinta Raodhoh Tatauba dan adikku tersayang Mely Azzahra yang senantiasa sabar memotivasi dan mendukungku untuk terus berjuang meraih mimpi dan cita-cita.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sa'adatul Aulya, dilahirkan pada hari Selasa, 05 Mei 1998, bertempat di Desa Kahuripan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Putri Pertama dari dua bersaudara oleh pasangan Bapak Asep Hidayat Munandar dan Ibu Aina Ridho.

Penulis memulai pendidikan di SD N 1 Kuripan tahun 2004 yang diselesaikan pada tahun 2010, dan melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Penengahan yang diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian pendidikan selanjutnya di SMK N 1 Kalianda mengambil jurusan Pemasaran yang diselesaikan pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Perguruan Tinggi Negeri UIN Raden Intan Lampung melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keislaman Negeri (UM-PTKIN). Kemudian penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamaju Kecamatan Tanjung Bintang dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 07 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi ALLAH SWT atas segala limpahan ridho, hidayah, dan inayahNya sehingga tugas akhir dengan judul: “Implementasi Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Andragogi Pada Narapidana Lembaga Perasyarakatan Klas Ila Kalianda Lampung Selatan” ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, tentu saja masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih penulis ingin sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.

4. Dr. Imam Syafe'I, M.Ag. selaku pembimbing ke II yang telah meluangkan banyak waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Kepala Lembaga Permasyarakatan Klas Ila Kalianda Lampung Selatan Dr. Tetra Destorie Imantoro, A.Md.IP.,S.Sos.,S.H.,M.H yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam melakukan penelitian.
6. Keluarga besar Badri Latifah (Usman Husen, Rahman, Mas'Amah, Taufik Quridam, Marwantoro, Mardanulfalah, Aina Ridho) yang selalu membantu dan tak kenal lelah memberi nasihat, semangat serta motivasi.
7. Sahabatku Anisa, Sry Sundari, Suhaliyah, Yesi Andriani, Nurul Maslahah, Mas Intan, terimakasih atas momen-momen yang telah kita lalui bersama suka, duka, tangis dan tawa semua telah terekam menjadi sejarah yang tidak akan terlupakan.
8. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah membantu baik secara moril ataupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin Allahumma aamiin.

Bandar Lampung, 27 Juni 2020

Penulis,

Sa'adatul Aulya
NPM. 1611010473

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	
PENGESAHAN	
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Tinjauan Pustaka.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Implementasi Pendidikan Islam	15
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	15
2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam.....	17
3. Tujuan Pendidikan Islam	21
B. Pendekatan Andragogi.....	27
1. Pengertian Pendekatan Andragogi	27
2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa	30
3. Langkah-Langkah Pendidikan Orang Dewasa.....	32
C. Narapidana	35
1. Pengertian Narapidana	35
2. Hak-hak Narapidana	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
B. Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Metode Analisis Data	44
E. Uji Keabsahan Data	46
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	
1. Profil Lembaga Permayarakatan Klas Ila Kalianda	48
2. Visi, Misi, Dan Moto Lapas Klas Ila Kalianda.....	49
3. Layanan-Layanan Lembaga Permayarakatan.....	49
4. Hak-Kewajiban Dan Larangan Pengunjung.....	51

5. Tugas Pokok Dan Fungsi Lembaga Permasyarakatan.....	52
6. Struktur Organisasi Lembaga Permasyarakatan	52
7. Keadaan Petugas Dan Narapidana	56

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pendidikan Islam Melalui pendekatan andragogi pada narapidana lembaga permasyarakatan klas Ila Kalianda.....	70
2. Dampak pelaksanaan pendidikan Islam melalui pendekatan andragogi pada narapidana lembaga permasyarakatan klas Ila Kalianda	79

C. Analisis Data

1. Pelaksnaan Pendidikan Islam Melalui pendekatan andragogi pada narapidana lembaga permasyarakatan klas Ila Kalianda.....	81
2. Dampak pelaksanaan pendidikan Islam melalui pendekatan andragogi pada narapidana lembaga permasyarakatan klas Ila Kalianda	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
C. Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Petugas Atau Pegawai.....	56
Tabel 2 Tingkat Golongan Pegawai	60
Tabel 3 Tingkat Pendidikan Pegawai.....	60
Tabel 4 Narapidana Berdasarkan Agama.....	62
Tabel 5 Tingkat Pendidikan Narapidana.....	62
Tabel 6 Narapidana Berdasarkan Usia.....	63
Tabel 7 Jenis Pelanggaran Yang Dilakukan Narapidana	63
Tabel 8 Fasilitas Narapidana.....	65
Tabel 9 Fasilitas Pegawai.....	66
Tabel 10 Fasilitas Keamanan	67
Tabel 11 Daftar Kegiatan Narapidana Sehari-Hari	68
Tabel 12 Kegiatan Di Bulan Puasa Ramadhan Narapidana.....	69
Tabel 13 Kegiatan Di Hari Raya & Idul Adha Narapidana	69

Daftar Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara Tenaga Pendidik Atau Ustadz
3. Pedoman Wawancara Petugas Pembinaan Keagamaan
4. Pedoman Wawancara Narapidana
5. Dokumentasi Bersama Petugas Pembina Keagamaan
6. Dokumentasi Bersama Narapidanaa
7. Surat Rekomendasi Dari Kampus
8. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kanwil
9. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian




BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya mengembangkan pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya merupakan salah satu dari sekian banyak kewajiban dalam syariat Islam. Pendidikan dalam ajaran Islam merupakan suatu kewajiban yang agung dan mulia, karena pada praktiknya pendidikan tidak hanya bernilai ibadah tetapi juga dapat mengangkat harkat dan martabat manusia menjadi orang yang berilmu dan berbudi pekerti luhur.¹



Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan peserta didik kearah yang lebih baik lagi. Adapun salah satu fungsi pendidikan adalah membantu peserta didik untuk meningkatkan dimensi keberagamaannya. Mengingat pentingnya pengembangan dimensi keberagamaan, maka pemberian pendidikan agama kepada seorang individu adalah hal yang sangat diperlukan, dikarenakan pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang religious.²

Banyaknya aksi dan tindak kekerasan akhir-akhir ini merupakan fenomena yang seringkali terjadi dan disaksikan oleh masyarakat. Bahkan

¹ Mohammad Al Farabi, Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an, (Jakarta, Kencana, 2018), h. 1

² Mayarnimar, Upaya Pembinaan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Dasar, (*Pedagogi. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume X, No. 2 November 2010*), h. 62

hal itu selalu menghiasi informasi media massa. Sebagai salah satu contohnya adalah terjadinya tawuran antar pelajar, pemerkosaan, pembakaran gedung, pembunuhan, pembantaian, pencurian, perampokan, dan tindak anarkis lainnya. Itulah dampak dari krisis multidimensional yang tengah melanda bangsa Indonesia, yang termasuk didalamnya adalah krisis akhlak yang dapat merambah keseluruhan lapisan lembaga masyarakat baik golongan orang tua, remaja, maupun anak-anak. Perilaku-perilaku tersebut dapat menyebabkan seseorang masuk ke dalam Lembaga Perasyarakatan.³

Salah satu penyebab terjadinya kemerosotan moral yaitu keringnya jiwa manusia dari nilai-nilai spiritual, serta jauh dari ajaran agama. Agama islam merupakan tongkat sebagai petunjuk jalan bagi orang-orang yang buta akan nilai-nilai moral dan norma-norma agama yang berlaku.⁴ Ditinjau dari kesehatan jiwa, agama dapat berfungsi sebagai pengobatan, pencegahan dan pembinaan jiwa. Allah berfirman dalam Q.S Yunus : 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “wahai manusia! Sungguh telah datang kepadamu pelajaran Al-Qur'an dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman” (Q.S Yunus : 57).⁵

³Juli Astuti, *Pembinaan Shalat Terhadap Narapidana Dilembaga Perasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta*, (Skripsi Program Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga: 2008) h.1

⁴Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 26

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 215

Juga dalam Q.S Ar-rad : 28 disebutkan :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram” (Q.S Ar-rad : 28).⁶

Berdasarkan ayat di atas, dapat kita pahami bahwa dengan mengingat Allah mampu mengobati jiwa seseorang, mencegah dari gangguan kejiwaan serta membina kondisi kesehatan jiwa. Dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran islam, seseorang dapat memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan jiwa atau mentalnya.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mampu memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia serta membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, juga menghidupkan hati manusia untuk selalu memperhatikan Allah Swt, baik dalam keadaan sendirian maupun pada saat bersama orang lain.

Agama mampu memenuhi kebutuhan pokok manusia dan mengisi kekosongan jiwa.⁷ Agama juga mengajarkan kita nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitriyahnya. Karena tanpa landasan mental spiritual, manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang saling

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 252

⁷ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) h. 6

bertentangan yakni kekuatan kebaikan dan kejahatan. Allah Berfirman dalam Q.S Asy-Syamsi ayat 7-10 :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۖ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ۝

Artinya : Demi jiwa serta yang melengkapinya. Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kejahatan dan ketakwaan. Sungguh menanglah orang yang menyucikan jiwa itu dan merugilah orang yang mengotorinya. (Q.S Asy-Syamsi : 7-10)⁸

Selanjutnya Allah berfirman :

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ
رَّحِيمٌ ۝

Artinya : ... Sesungguhnya nafsu itu selalu cenderung kepada kejahatan.
(Q.S Yusuf : 53)⁹

Jadi jika tidak dilandaskan dengan moral yang mengendalikan manusia, maka hawa nafsu, ambisi kekuasaan, dan keserakahanlah yang menguasai serta mematikan aktivitas penilaian akalnya.

Dalam menghadapi era modern, agama merupakan alat yang ampuh untuk melindungi kehidupan duniawi dari bahaya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, karena pengetahuan dan teknologi disamping alat kemajuan juga merupakan alat penghancur dan pemusnah manusia. Seperti banyaknya terjadi tindak kejahatan di lingkungan

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 595

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 243

masyarakat, misalnya pencurian, perampokan, penipuan, pembunuhan dan sebagainya, maka dari itu nilai agama berusaha mewujudkan suatu masyarakat yang bekerjasama pada kebaikan dan ketakwaan.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu cara untuk menyadarkan, membina, serta mendidik narapidana di Lembaga Perasyarakatan, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran dalam setiap diri narapidana bahwa apa yang telah mereka lakukan adalah hal yang melanggar norma dan etika serta menimbulkan rasa tidak aman dan kerugian, baik rugi dalam segi finansial maupun psikis korban.¹⁰ Hal ini dapat kita lihat di Lembaga Perasyarakatan Kelas Ila Kalianda.

Berbagai macam kasus dapat menyeret manusia merasakan hidup di jeruji besi atau penjara hingga disematkan kepada status narapidana. Narapidana adalah seseorang yang menjalani hukuman karena melakukan tindak kejahatan.¹¹ Permasalahan kompleks yang dialami oleh narapidana diantaranya seperti hilangnya kemerdekaan, beban moral, terpisahnya dari keluarga hingga hanya mampu beraktifitas dari balik jeruji besi. Dengan adanya permasalahan yang kompleks, narapidana membutuhkan seseorang yang dapat berkomunikasi secara baik untuk memberikan pendidikan atau pembinaan dalam hal keagamaan, sehingga mampu mengarahkan dirinya kejalan yang benar (taubat).

¹⁰Totong Heri, Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam Di Lapas Kelas Iib Anak Wanita Tangerang, (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2 November 2019), h. 143

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 996

Adapun salah satu bentuk bimbingan atau pendidikan terhadap Narapidana di dalam Lembaga Permasyarakatan Kelas Ila Kalianda adalah dengan memberikan pembinaan atau pendidikan keagamaan, sebagai upaya untuk memperbaiki akhlak. Dengan adanya pendidikan agama, para narapidana diharapkan bisa memiliki pengetahuan agama lebih banyak dan luas serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Terutama yang berhubungan dengan ibadah dan akhlaq, serta menimbulkan sikap dan suasana kejiwaan yang diliputi oleh nilai-nilai agama seperti sabar, tawakal, tidak berputus asa, juga seperti kajian keislaman tahfidzul qur'an, membaca al-qur'an dan iqra, serta shalat berjamaah.

Dengan cara memberikan pembinaan atau pendidikan yang bersifat religious maka harapan lembaga dengan melalui pembinaan tersebut dapat menumbuhkan kesadaran narapidana, agar pada waktu pembinaan selesai, narapidana dapat kembali membaur kepada masyarakat tanpa adanya rasa canggung karena perbuatan mereka dahulu.¹²

Pembinaan moral dan agama yang dilaksanakan untuk warga binaan tentu saja memerlukan pendekatan khusus sehingga mereka sadar bahwa mereka butuh akan belajar agama. Belajar agama melalui doktrin-doktrin yang dilakukan untuk anak-anak maupun orang dewasa yang wajar tentu sangat berbeda dengan pendekatan untuk orang-orang yang berada pada masa tahanan. Pada masa tahanan, warga binaan cenderung berada dalam

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Edi Kurniawan, Petugas Pembinaan Keagamaan. Pukul 10.30. tanggal 01 Oktober 2019.

tekanan psikologis yang cukup tinggi, sehingga jika diberikan doktrin agama secara behavioristic tentu malah menjadikan tekanan psikologisnya lebih tinggi. Oleh karena itu, lembaga permasyarakatan kelas IIa Kalianda memberikan pendekatan pendidikan orang dewasa yang memiliki prinsip-prinsip partisipatif, terbuka, fasilitatif, dan pragmatis dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran dalam hal agama warga binaan.¹³

Pendekatan pendidikan orang dewasa (andragogi) merupakan sebuah strategi atau cara yang digunakan pendidik melalui proses, seperti pelatihan dan pembelajaran yang diperuntukkan bagi orang dewasa. Hal ini berarti proses pembelajarannya memusatkan perhatian dan pemanfaatan kemampuan atau pemahaman yang dimiliki orang dewasa untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan suatu program pendidikan. Pendidikan orang dewasa lebih mengarah pada kegiatan pembimbingan warga belajar dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga tujuan belajarnya sengaja diciptakan dan melibatkan pengalaman pribadi dan suatu pengalaman bersama yang pernah dimiliki oleh warga belajar.¹⁴

Pendidikan orang dewasa (andragogi) tentu saja berbeda dengan dengan pendidikan anak-anak (paedagogi). Pendidikan anak-anak akan berlangsung dalam bentuk asimilasi, identifikasi dan peniruan. Sedangkan, pendidikan orang dewasa lebih menitikberatkan pada peningkatan

¹³Lesi Otiwanti, *Pembinaan Kesadaran Beragama Berbasis Pendidikan Orang Dewasa*, (Tesis Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013) h. 4

¹⁴Apip Hermana, "Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Pelaksanaan Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Calon Pelatih Guru Al-Qur'an", *Damar Jayagiri*, 2011, h. 37

kehidupan mereka, memberikan ketrampilan dan kemampuan untuk memecahkan problem-problem yang mereka alami dalam kehidupan mereka dan dalam bermasyarakat.¹⁵

Adapun data awal jumlah narapidana yang terdapat di Lapas Klas Ila Kalianda adalah 478 dengan jenis kasus sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jenis Kasus Dan Jumlah Narapidana

No	Kasus	Jumlah Narapidana
1	Narkotika	199 Orang
2	Kesusilaan	4 Orang
3	KDRT	5 Orang
4	Penipuan	9 Orang
5	Pembunuhan	12 Orang
6	Pembakaran Liar	4 Orang
7	Pemerasan	3 Orang
8	Pelanggar Lalu Linta	9 Orang
9	Penadah	4 Orang
10	Senjata Tajam	9 Orang
11	Teroris	1 Orang
12	Pencurian	143 Orang
13	Perlindungan Anak	76 Orang
Jumlah		478 Orang

*Sumber : Dokumen Lembaga Permayarakatan
Klas Ila Kalianda, Lampung Selatan.*

¹⁵ Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) h.125

Sebagaimana table diatas, pada umumnya mereka melakukan tindak kejahatan dikarenakan belum dekat dengan al-qur'an sebagai pedoman hidup dan belum maksimal dalam beribadah. Hal ini jelas memberikan gambaran bahwa, jika manusia belum dekat dengan Tuhan-Nya melalui ibadah dan pedoman hidupnya, maka kecendrungan manusia dalam berbuat atau melakukan penyimpangan semakin besar. Hal ini sesuai dengan firman Allah mengenai hubungan antara ibadah dengan akhlak manusia, yakni dalam surat Al-Ankabut: 45 bahwa “shalat mencegah dari perbuatan keji dan munkar”. Oleh karena itu, semakin tinggi jumlah ibadah yang dilaksanakan seseorang maka semakin rendah pula seseorang itu dalam berbuat kesalahan.

Untuk menindaklanjuti permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Implementasi Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Pada Narapidana Lembaga Permasyarakatan Kelas Iia Kalianda Lampung Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kesadaran beragama narapidana
2. Tidak semua narapidana mengikuti pelaksanaan agama islam.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Implementasi Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Andragogi dalam meningkatkan kesadaran beragama narapidana dalam beribadah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Andragogi Pada Narapidana Di Lembaga Permayarakatan Kelas Ila Kalianda?
2. Apa Dampak Dari Implementasi Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Andragogi Pada Narapidana Di Lembaga Permasayarakatan Kelas Ila Kalianda?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Andragogi Pada Narapidan Di Lemabaga Permasayarakatn Kelas Ila Kalianda
2. Untuk Mengetahui Dampak Implementasi Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Andragogi Pada Narapidana Di Lembaga Permasayarakatan Kelas Ila Kalianda

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mempunyai manfaat teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca tentang bagaimana pendidikan Islam melalui pendekatan andragogi dalam meningkatkan kesadaran beragama narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas Ila Kalianda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di Lembaga Perasyarakatan dan dapat ditiru oleh para pembina untuk menjadi acuan pembelajaran di masa yang akan datang.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi penulis sendiri yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam masyarakat yang sebenarnya, terutama yang ada kaitannya dengan dunia pendidikan.
- c. Bagi para narapidana, penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan acuan dalam menjalani proses pendidikan atau pembinaan keagamaan, sehingga jika nanti sudah bebas dari

Lembaga Permasyarakatan diharapkan untuk tidak melakukan kesalahan dalam hukum syariat negara dan tindak pidana lagi.

G. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesan pengulangan atau tindak plagiat dalam penelitian, maka penulis akan memaparkan penelitian yang pernah ada dengan skripsi yang penulis buat yaitu sebagai berikut:

Sholih Supenti, Nandang Faturrahman, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dengan judul *“Penerapan Pendekatan Pendidikan Orang Dewasa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Jamaah Majelis taklim Roudotul Muktasidin”*. Jurnal ini meneliti tentang bagaimana penerapan pendekatan pendidikan orang dewasa dalam meningkatkan motivasi belajar jamaah majlis taklim roudotul muktasidin, bagaimana hasil pembelajaran dari pendekatan pendidikan orang dewasa dalam meningkatkan motivasi belajar jamaah majlis taklim roudotul muktasidin, serta bagaimana factor pendukung dan penghambat pendekatan pendidikan orang dewasa dalam meningkatkan motivasi belajar jamaah majlis taklim roudotul muktasidin. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁶ Adapun perbedaan jurnal Sholih Supenti, Nandang Faturrahman dengan judul peneliti terletak pada permasalahan yang diangkat, dalam penelitian ini

¹⁶Sholih Supenti, Nandang Faturrohman, Penerapan Pendekatan Pendidikan Orang Dewasa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Jamaah Majelis Taklim Roudotul Muktasidin, (*Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4, No.01 Hlm 71-80, Februari 2019, P-ISSN : 2549-1717, E- ISSN 2541- 1462)

penulis membahas tentang Implementasi Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Andragogi Pada Narapidana Kelas Ila Kalianda.

Lesi oktiwanti program studi pendidikan luar sekolah pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan judul” *Pembinaan Kesadaran Beragama Berbasis Pendidikan Orang Dewasa (Studi Pada Program Pembinaan Kerohanian Bagi Warga Binaan Tindakan Pidana Korupsi Di Pesantren Al-Hidayat Lembaga Permasyarakatan Kelas 1 Sukamiskin)*”. Tesis ini meneliti tentang bagaimana kondisi awal kesadaran beragama warga binaan tindak pidana korupsi sebelum mengikuti pembinaan kesadaran beragama berbasis pendidikan orang dewasa pada pembinaan kerohanian islam di pesantren Al- Hidayah Lapas Kelas 1 Sukamiskin, dan bagaimana proses pembinaan kesadaran beragama berbasis pendidikan orang dewasa pada pembinaan kerohanian islam di pesantren al- hidayah lapas klas 1 sukamiskin. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁷ Adapun perbedaan tesis Lesi Oktiwanti dengan judul peneliti terletak pada permasalahan yang diangkat, dalam penelitian ini penulis membahas tentang Implementasi Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Andragogi Pada Narapidana Kelas Ila Kalianda.

¹⁷ Lesi Otiwanti, *Pembinaan Kesadaran Beragama Berbasis Pendidikan Orang Dewasa*, (Tesis Program Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pen” dan diakhiri dengan kata “an” sehingga menjadi kata pendidikan, yang berarti pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara, perbuatan dan mendidik.¹⁸ Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah kita dapat merujuk kepada berbagai sumber yang diberikan para ahli pendidikan. Dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.2 Th. 1989) dinyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.¹⁹

Selanjutnya, bapak pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara, mengatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti dan fikiran agar mampu memajukan kesempurnaan hidup. Dari dua definisi tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan adalah merupakan suatu usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumberdaya manusia seutuhnya agar seseorang

¹⁸<https://kbbi.web.id/didik.html> (diakses pada senin 6 januari, pukul 18:00)

¹⁹Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 338

dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.

Dalam terminology Islam, kata pendidikan diwakili dengan kata *tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib*. Secara umum, *tarbiyah* dari akar kata *rabb* yang dimaknai dengan proses mengarahkan, menuntun, dan memelihara peserta didik agar tumbuh menjadi manusia dewasa, bertambah ilmu dan keterampilannya serta baik akhlaknya sehingga mampu menunaikan tujuan, fungsi dan tugas penciptaannya oleh Allah Swt. Adapun *ta'lim* diartikan dengan proses mendidik manusia menguasai pengetahuan, mengulang secara lisan, menguasai pengetahuan dan keterampilan, sementara *ta'dib* merupakan proses penanaman akhlak yang disertai ilmu, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhan yang baik.²⁰

Adapun pengertian Islam berasal dari bahasa Arab *aslama, yuslimu, islaman* yang berarti berserah diri, patuh, dan tunduk. dari pengertian tersebut, secara harfiah Islam dapat diartikan suatu kepatuhan, rasa tunduk, dan berserah diri kepada Allah untuk mencapai keselamatan hidup baik kehidupan dunia maupun diakhirat. Sebagai agama yang bersumber pada wahyu Al-qur'an dan Al-Sunnah, Islam terbukti memiliki ajaran yang komprehensif, yaitu ajaran yang tidak hanya ditujukan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia ini, melainkan juga diakhirat nanti.

Pendidikan Islam menurut Omar Muhammad Al-Touny al-Syaebani, merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku individu dalam

²⁰ Mohammad Al Farabi, *Op. Cit*, h. 16

kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Sedangkan Muhammad Fadil Al-Djamaly berpendapat bahwa, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).²¹

Adapun hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960, memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaraan Islam. Istilah membimbing, mengarahkan, mengasuh, mengajarkan, atau melatih mengandung pengertian suatu usaha untuk mempengaruhi jiwa peserta didik, melalui proses demi proses menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi pekerti luhur sesuai ajaran Islam.

Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang didalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecendrungan kearah yang baik dan yang buruk. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Asy-Syams : 7 – 10 :

²¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 16

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا

﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

*Artinya: Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya, maka Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, sungguh beruntung orang yang menyucikan (jiwa itu), dan sungguh rugi orang-orang yang mengotorinya. (Q.S Asy-Syams : 7-10)*²²

Dari ayat diatas kita dapat memahami bahwa tanpa melalui proses kependidikan, manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan-dorongan nafsu jahat, ingkar, dan kafir terhadap Tuhannya. Hanya dengan melalui proses kependidikan, manusia akan dapat dimanusiakan sebagai hamba Tuhan yang mampu menaati ajaran agama-Nya dengan penyerahan diri secara total.

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan Islam, dapat kita pahami bahwa pendidikan Islam adalah suatu upaya dalam membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan dengan secara sadar dan terencana agar dapat terbina suau kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran ajaran Islam.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki dasar atau pondasi yakni Al-Qur'an, as-sunnah, dan ijtihad.²³ Al-qur'an dan Sunnah merupakan landasan utama hukum islam, karena keduanya merupakan sumber dari


²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 595

²³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, bumi aksara, 2014), h. 19

segala sumber. Al-qur'an dan Sunnah juga dapat dikatakan sebagai landasan ideal dan konseptual dalam pembinaan dan konseling islam, sedangkan al-ra'yu (ijtihad) merupakan sumber tambahan atau sumber pengembangannya.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup sehingga umat manusia mendapat petunjuk untuk kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.²⁴ Secara bahasa Al-Qur'an berarti "bacaan" atau "yang dibaca" pengertian ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Qiyamah ayat 16-17 :



 لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ

*artinya: janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (Q.S Al-Qiyamah: 16-17).*²⁵

Sedang menurut istilah, Al-Qur'an Berarti firman Allah yang merupakan mukjizat, diturunkan pada Nabi Muhammad SAW sebagai rasul terakhir melalui malaikat jibril tertulis dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan

²⁴Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011) h.105

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, h. 577

membacanya, yang dimulai dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas.²⁶

Diantaranya ada asy-syafi'I yang mengatakan bahwa al-qur'an bukan berasal dari kata apapun, dan bukan pula ditulis dengan memakai hamzah. Lafal tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Sementara itu, Al-Farra berpendapat lafal Al-qur'an berasal dari kata *qarain* bentuk jamak dari *qarinah* yang berarti kaitan; karena dilihat dari segi makna dan kandungannya ayat-ayat Al-qur'an satu sama lainnya saling berkaitan. kemudian Al-Asy'ari dan para pengikutnyapun mengatakan bahwa lafal Al-qur'an diambil dari akar kata *qarn* yang berarti menggabungkan sesuatu atas yang lain, karena surat-surat dan ayat Al-qur'an satu dengan yang lainnya saling bergabung dan berkaitan

Adapun pengertian Al-qur'an dilihat dari segi istilah dapat diartikan dari berbagai pendapat berikut ini.


Manna' al-Qathban, secara ringkas mengutip pendapat para ulama yang pada umumnya menyatakan bahwa Al-qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., dan dinilai ibadah bagi yang membacanya. Pengertian tersebut senada dengan yang diberikan Al-Zarqani, menurutnya Al-qur'an merupakan lafal yang diturunkan kepada

²⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Op.cit. h. 67

Nabi Muhammad Saw. Mulai dari awal surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas.²⁷

Dari kutipan-kutipan diatas dapat kita ketahui bahwa Al-qur'an merupakan kitab suci yang mengandung firman Allah, yang proses turunnya secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat jibril, dan pembawanya Nabi Muhammad Saw. Adapun susunan Al-qur'an dimulai dari surat Al-fatihan dan diakhiri dengan surat an-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, dan fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad Saw.

b. Al-Sunnah



Sunah biasa diartikan sebagai jalan yang terpuji, jalan atau cara yang dibiasakan. Sunah juga diartikan sebagai sabda, perbuatan dan persetujuan (takrir) yang berasal dari Rasulullah SAW.²⁸ Menurut bahasa Al-Sunnah artinya jalan hidup yang dibiasakan dan terkadang jalan tersebut ada yang baik dan ada juga yang buruk.²⁹

Sunnah juga berisi tentang suatu petunjuk atau pedoman untuk kebaikan hidup manusia dalam segala aspeknya, dan dapat membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang yang bertakwa. Oleh karena itu Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi umat muslim, sebab as-Sunnah menjelaskan apa yang kurang jelas dalam al-

²⁷*Ibid.* h. 68

²⁸Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam. Op. Cit.* h 112

²⁹Abuddin Nata. *Op.Cit.* h 72

Qur'an, seperti haramnya khamer, cara-cara shalat, petunjuk-petunjuk tentang akhlak yang mulia dan petunjuk mengenai hubungan tentang sesama muslim, baik dalam hal kemasyarakatan maupun perekonomian.

c. Ijtihad

Ijtihad yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh kemampuan atau potensi yang dimiliki dengan segala kesungguhan untuk menentukan atau menetapkan suatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah.³⁰ dalam hal ini ijtihad dapat meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan, akan tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Dengan demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur para mujtahid yang tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Sunnah tersebut. Oleh karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasulullah wafat.

3. Tujuan pendidikan Islam

Istilah "tujuan" secara etimologi berarti arah, maksud atau haluan. Dalam bahasa Arab, "tujuan" disebut dengan "*maqashid*", sementara dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan "*goal, purpose, objectives, atau aim*".

³⁰Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Op.Cit. h. 21

secara terminology, tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai.³¹

Menurut Zakiah Daradjat bahwa tujuan dari pendidikan Islam secara keseluruhan adalah kepribadian yang membuatnya menjadi insan kamil, yaitu manusia yang utuh rohani dan jasmaninya, dapat berkembang secara wajar dan normal karena ketakwaannya kepada Allah SWT.³² Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat, serta senang dalam mengamalkan dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam hubungannya dengan Allah dan sesamanya, juga dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Pakar-pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy mengelompokkan tujuan umum pendidikan Islam menjadi lima bagian, yaitu sebagai berikut:

- a. membentuk akhlak yang mulia. Tujuan ini telah disepakati oleh orang-orang Islam bahwa ini dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak mulia, sebagaimana misi kerasulan Muhammas SAW.
- b. Mempersiapkan warga belajar dalam kehidupan dunia dan akhirat
- c. Mempersiapkan warga belajar dalam dunia usaha (mencari rezeki) yang professional untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu

³¹ Miftahur Rohman, Hairudin, Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Social Kultutral, Al Tadzkiah (*Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No, 1 2018 P : ISSN: 20869118 E-ISSN: 2528-2476) h. 24

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012, Cet. XXI). h.41

- d. Menumbuhkan semangat ilmiah kepada warga belajar untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu
- e. Mempersiapkan warga belajar yang professional dalam bidang teknik dan pertukangan.

Al-Jammali merumuskan tujuan umum pendidikan Islam dari Al-Qur'an kedalam 4 bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Mengenalkan warga belajar akan posisinya diantara makhluk ciptaan Tuhan dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- b. Mengenalkan warga belajar sebagai makhluk social dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dalam kondisi dan system yang berlaku.
- c. Mengenalkan kepada peserta didik tentang alam semesta dan seisinya.
- d. Memberikan pemahaman akan penciptaannya serta bagaimana cara mengolah dan memanfaatkan alam tersebut
- e. Mengenalkan warga belajar tentang keberadaan alam ghaib.

Bashori Muchsin dan Moh. Sultthon, menegaskan lagi bahwa tujuan pendidikan Islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akalanya, perasaannya, ilmunya dan kebudayaannya, pantas menjadi khalifah di bumi. Tujuan umum ini meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan berbuat. Karena itu ada tujuan umum untuk tingkat sekolah permulaan, sekolah

menengah, sekolah lanjutan, dan perguruan tinggi, juga ada untuk sekolah umum, sekolah kejuruan, lembaga-lembaga pendidikan dan lain sebagainya.

Disamping tujuan-tujuan tersebut diatas, ada sepuluh macam tujuan khusus atau khas dalam pendidikan Islam, yaitu antara lain:

- a. Memperkenalkan kepada warga belajar tentang aqidah Islam, dasar dasar agama, tata cara ibadat dengan benaryang bersumber dari syari'at Islam.
- b. Menumbuhkan kesadaran beragama yang baik dan benar kepada warga belajar termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar dalam berakhlak mulia.
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam semesta, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnya.
- d. Menumbuhkan minat warga belajar untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkan dengan penuh sukarela.
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an; membaca, memahami dan mengamalkannya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab

- h. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.

Tujuan-tujuan pendidikan Islam diatas, baik umum maupun yang khusus jangkaunnya masih sangat luas, dan perlu dicari dan disarikan lagi sehingga lebih operasional dan fungsional. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah ada tiga tujuan pokok pendidikan Islam, yaitu “tujuan jasmaniah, tujuan ruhani, dan tujuan mental.”³³

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita pahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai suatu usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia, dalam hal ini dimaksudkan agar para narapidana mampu menjadi manusia atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Rububiyah Allah sehingga mewujudkan manusia yang;

- a. Berjiwa tauhid
- b. Takwa kepada Allah Swt, karena hanya dengan bertaqwa kepada Allah manusia akan merasakan keseimbangan atau ketenangan dalam hidup ini. Allah berfirman dalam Q.s Al-Hujurat: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ يَا أَيُّهَا

³³ Imam Syafe’I, Tujuan Pendidikan Islam, (*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, November 2015), h. 156.

النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal. (Q.s Al-Hujurat: 13).³⁴

- c. Rajin beribadah dan beramal sholeh, segala aktivitas dalam hidup ini haruslah didasarkan untuk beribadah kepada Allah, karena itulah tujuan Allah menciptakan manusia dimuka bumi ini. Seperti firman Allah dalam Q.s Adz-Dzariyat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.s Adz-Dzariyat: 56)

Termasuk dalam pengertian ibadah tersebut adalah beramal salih, kepada sesama manusia dan semua makhluk yang ada didunia ini, karena demikian akan terwujud keharmonisan dan kesempurnaan hidup.

- d. Ulil Albab, yaitu orang-orang yang dapat memikirkan dan meneliti keagungan Allah melalui ayat-ayat qauliyah yang terdapat didalam kitab suci Al-Qur'an dan ayat-ayat kauniyah (tanda-tanda kekuasaan Allah) yang terdapat dialam semesta. Mereka ilmuwan dan intelektual, tetapi mereka juga rajin berdzikir dan beribadah kepada Allah SWT. Allah berfirman dalam Qs. Ali-Imran : 190-191

³⁴ Ibid, h. 517.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
 فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا
 عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. (Ali-Imran:190-191).³⁵

- e. Berakhlakul karimah, Allah mengajarkan manusia untuk bersikap rendah hati dan berakhlak mulia. Allah berfirman dalam Q.s Luqman: 18 :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.s Luqman: 18).³⁶

B. Pendekatan Andragogi

1. Pengertian pendekatan Andragogi

Istilah andragogi seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), baik dalam proses pendidikan non formal ataupun formal. Andragogi atau biasa disebut dengan pendidikan orang

³⁵ Ibid. h. 75.

³⁶ Ibid. h. 412

dewasa berasal dari bahasa Yunani yaitu “*andr*” yang berarti orang dewasa dan “*agagos*” berarti memimpin dan membimbing. Istilah lain yang sering kali dipakai sebagai perbandingan adalah pedagogi, yang ditarik dari kata “*paid*” artinya anak dan “*agagus*” yang artinya memimpin. Kartono menyatakan bahwa andragogi adalah ilmu menuntun atau mendidik manusia, yang dimana dalam hal ini *Andros* berarti manusia, dan *agogus* berarti menuntun. Jadi, andragogi adalah ilmu untuk membentuk kepribadian manusia secara utuh, agar ia mampu mandiri ditengah lingkungan sosialnya.³⁷

Dalam berbagai pelatihan, seringkali dijumpai praktek pembelajaran bagi orang dewasa yang bersifat andragogi dilakukan dengan cara-cara yang paedagogis. Hal ini dilakukan dengan asumsi aspek pembelajaran yang berlaku bagi anak-anak, dapat diberlakukan dalam praktek pembelajaran orang dewasa. Akan tetapi, karena orang dewasa merupakan individu yang sudah mandiri dan mampu mengarahkan dirinya sendiri, maka yang terpenting dalam proses interaksi belajar pendidikan orang dewasa (andragogi) adalah kegiatan belajar mandiri yang bertumpu kepada peserta didik, bukan kegiatan seorang guru atau pelatih mengajarkan sesuatu.³⁸

UNESCO mendefinisikan pendidikan orang dewasa merupakan keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, yang mengakibatkan

³⁷ I Wayan Rai, Andragogi Dan Belajar Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat (*Majalah Aplikasi Iptek Nagayah: 4 Juni 2013*)

³⁸ Sunhaji, Konsep Pendidikan Orang Dewasa, (*Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, November 2013*), h. 3

sebuah perubahan pada sikap prilakunya secara utuh dan berpartisipasi dalam pengembangan social, ekonomi, dan budaya secara seimbang dan bebas. Sejalan dengan itu, menurut Reeves, Fansler, dan Houle mengatakan bahwa, pendidikan orang dewasa adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh individu dalam rangka pengembangan diri, dimana dilakukan tanpa adanya paksaan.³⁹

Adapun menurut Sudjana, disebutkan bahwa andragogi berasal dari bahasa yunani “*andra* dan *agogos*”, “*Andra*” berarti orang dewasa dan “*agogos*” berarti memimpin atau membimbing. Sehingga andragogi dapat diartikan sebagai ilmu tentang bagaimana cara membimbing orang dewasa dalam proses pembelajaran, atau sering diartikan sebagai seni dan ilmu yang membantu orang dewasa untuk belajar.

Jadi, dari beberapa pendapat diatas dapat kita pahami bahwa pengertian pendidikan orang dewasa yaitu suatu proses pendidikan atau membimbing orang dewasa, tanpa adanya rasa paksaan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikapnya dalam rangka pengembangan diri sebagai individu yang lebih baik lagi, dan meningkatkan partisipasi dalam pengembangan social, ekonomi, maupun budaya secara seimbang dan utuh.

Adapun pendekatan pembelajaran orang dewasa (pendekatan andragogi) dibangun di atas beberapa asumsi, yaitu : *pertama*, orang

³⁹ Hiryanto, Pedagogi, Andragogi, Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat, (*Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. XXII, No. 01, Mei 2017 – 65)

dewasa memiliki konsep diri sebagai pribadi yang mandiri, yang artinya bahwa seorang individu memandang dirinya sudah mampu mengatur dirinya sendiri, *kedua*, orang dewasa memiliki kaya akan pengalaman yang cenderung berbeda sebagai akibat dari latar belakang kehidupannya, *ketiga*, orang dewasa memiliki kesiapan tertentu sesuai dengan peran sosialnya untuk belajar, *keempat*, orang dewaa cendrung mempunyai pemikiran untuk segera mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. *kelima*, bagi orang dewasa belajar adalah suatu proses dari dalam (bukan ditentukan kekuatan-kekuatan dari luar).⁴⁰

2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa

Dalam pendidikan orang dewasa, kemandirian merupakan tolak ukur utama dalam setiap pengembangan model belajar. Oleh karena itu, konsep pembelajaran dalam konteks andragogi, secara lebih khusus memiliki inti dasar yang mengacu pada menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kemandirian bagi setiap peserta didiknya.

Dalam prinsip andragogi, kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran orang dewasa pada prinsipnya dilakukan dan disusun bersama-sama anatar sumber belajar (guru, tutor, pelatih) dan peserta didik. Ini berlaku sampai tahap evaluasi. Prinsip dasar yang dijadikan pegangan adalah mengacu pada pada konsep “dari, oleh, dan untuk peserta didik”, sehingga peran sumber belajar (guru, pelatih, tutor,

⁴⁰Moh. Abdu Suhud, Pendekatan Andragogi Dalam Pengembangan Masyarakat, (*Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. VI, No. 1 Juni 2005 : 1-13), h. 7

fasilitator) bertindak sebagai orang yang memberikan bimbingan, dorongan atau arahan.

Prinsip lain dari pendidikan orang dewasa adalah lebih banyak menekankan pada kebutuhan belajar peserta didik dan pada sisi lainnya lebih banyak menekankan pada pengembangan ranah afektif dan psikomotor, seperti motivasi, sikap, dan ketrampilan. Dengan berbagai ketrampilan sikap dan ketrampilan yang dibina dalam pendidikan dengan prinsip andragogi, maka peserta didik diharapkan mempunyai sejumlah kemampuan yang kemudian hari dapat dijadikan modal untuk mengembangkan kehidupannya melalui usaha secara mandiri, sehingga memperoleh keuntungan yang lebih baik, meliputi keuntungan dalam aspek ekonomi, social, maupun budaya.

Adapun prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar berasal dari dirinya sendiri
- b. Orang dewasa memiliki kesiapan belajar
- c. Orang dewasa belajar jika bermanfaat bagi dirinya
- d. Perlu adanya saling percaya antara pembimbing dan peserta didik
- e. Orang dewasa perlu dilibatkan dalam perencanaan dan evaluasi pengajaran mereka
- f. Mengharapkan suasana pelajaran yang menyenangkan dan menantang
- g. Orang dewasa belajar ingin mengetahui kelebihan dan kekurangannya

- h. Orientasi belajar orang dewasa berpusat pada kehidupan nyata
- i. Sumber bahan belajar bagi orang dewasa berada pada diri orang itu sendiri
- j. Belajar bagi orang dewasa adalah hasil mengalami sesuatu
- k. Mungkin terjadi komunikasi timbal balik dan pertukaran pendapat.
- l. Pembelajaran bagi orang dewasa lebih berpusat pada masalah.⁴¹

3. Langkah-Langkah Pendidikan Orang Dewasa

Menurut Sudjana, langkah-langkah yang dapat dilakukan pendidik dalam pendidikan orang dewasa adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pembinaan Keakraban

Tahap ini bertujuan mengkondisikan peserta didik supaya saling mengenal antara satu dengan yang lainnya, sehingga tumbuh suasana akrab antara peserta didik dengan pendidik. Suasana akrab ini sangat penting untuk menumbuhkan sikap dan perilaku demokratis, terbuka, saling menghargai, saling menghormati, dan saling membantu dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Identifikasi Kebutuhan Belajar

Tahap ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran dirasakan menjadi milik mereka bersama. Identifikasi kebutuhan belajar dilakukan dengan menghimpun informasi melalui pernyataan yang disampaikan peserta didik tentang pengetahuan,

⁴¹ Mohammad Al Farabi, Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an. *Op.Cit*, hal. 45

ketrampilan sikap, dan nilai-nilai yang ingin mereka peroleh dalam pembelajaran.

c. Tahap Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tahapan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyusun dan menerapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan hasil diagnosis kebutuhan belajar, sumber-sumber, dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Kedua tujuan ini berfungsi sebagai pengarah terhadap kegiatan pembelajaran dan sebagai tolak ukur menilai sejauh mana efektivitas pembelajaran.

d. Tahap Penyusunan Program Pembelajaran

Tahap ini bertujuan melibatkan peserta didik dalam menyatakan, memilih, menyusun, dan menetapkan program pembelajaran yang akan mereka lakukan. Program pembelajaran ini menyangkut materi yang akan dipelajari, metode, teknik, media pembelajaran, tenaga pendidikan, fasilitas dan alat, waktu pembelajaran, serta daya dukung lainnya.

e. Tahap Pelaksanaan Program Pembelajaran

Tahap ini bertujuan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah mereka sepakati. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik bertugas melakukan kegiatan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik bertugas melakukan kegiatan belajar, sedangkan tugas pendidik

adalah membelajarkan atau membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran, bimbingan dan pelatihan perlu dirancang intensitas kegiatan pendidik yang pada awalnya lebih banyak berperan untuk membelajarkan peserta didik lambat laun akan menurun. Adapun sebaliknya, kegiatan belajar peserta didik yang pada awalnya kurang aktif, lambat laun akan meningkat intensitasnya. Jadi intensitas kegiatan pendidik yang makin lama makin berkurang seiring dengan peningkatan intensitas kegiatan peserta didik yang makin lama makin besar.

f. Tahap Penilaian Program Pembelajaran



Tahap ini bertujuan melibatkan peserta didik dalam penilaian terhadap proses, hasil, dan pengaruh pembelajaran. Penilaian adalah upaya pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data atau informasi sebagai masukan bagi pengambilan keputusan tentang program pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran berkaitan dengan sejauh mana interaksi antarkomponen, proses, dan tujuan pembelajaran.

Penilaian terhadap hasil pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku peserta didik dalam ranah kognisi, afeksi dan psikomotorik (*skills*). Penilaian terhadap pengaruh untuk mengetahui tentang dampak pembelajaran bagi peningkatan kesejahteraan hidup peserta didik, pembelajaran orang lain, dan partisipasinya dalam kegiatan sosial

ataupun pembangunan masyarakat di mana peserta didik atau lulusan program pendidikan orang dewasa berada.⁴²

C. Narapidana

1. Pengertian Narapidana

Menurut kamus besar bahasa Indonesia narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana atau terhukum. Menurut UU No. 12 Tahun 1995 tentang permasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana atau bisa disebut seseorang yang hilang kemerdekaan di Lembaga Permasyarakatan. Kemudian Harsono mengatakan, narapidana adalah seseorang yang telah dijatuhkan vonis bersalah oleh hakim dan harus menjalani hukuman dan Wilson mengatakan bahwa narapidana adalah manusia bermasalah yang dipisahkan dari masyarakat untuk belajar bermasyarakat dengan baik.⁴³

Sedangkan menurut Dirjosworo, Narapidana adalah manusia biasa seperti manusia lainnya, hanya saja karena melanggar norma hukum yang ada, maka dipisahkan oleh hakim untuk menjalani masa hukuman. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa narapidana adalah seseorang yang melakukan tindak kejahatan (kriminal) dan telah menjalani persidangan, telah divonis hukuman pidana serta ditempatkan dalam suatu bangunan yang bisa disebut dengan istilah penjara.

⁴²*Ibid.* h. 57-60

⁴³ <http://www.psychologymania.com/2012/10/pengertian-narapidana.html> tanggal 04 Oktober 2019 diakses pukul 14.15 WIB

Pasal 10 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana yang biasa di singkat menjadi KUHP mengenal dua macam pidana yaitu :

1. Pidana pokok, yaitu meliputi :
 - a. Pidana mati
 - b. Pidana penjara
 - c. Pidana kurungan, dan
 - d. Pidana denda
2. Pidana tambahan, meliputi :
 - a. Pencabutan beberapa hak-hak tertentu
 - b. Perampasan barang-barang tertentu, dan
 - c. Pengumuman putusan hakim

Pidana pokok maupun pidana tambahan hanya dapat diterapkan berdasarkan putusan pengadilan yang telah berkekuatan hukum tetap. Putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap dalam perkara pidana hanya dapat terjadi setelah seorang tersangka diproses menurut hukum pidana yang berlaku berdasarkan bukti-bukti yang kuat.⁴⁴ Tersangka yang telah mendapatkan putusan hakim dengan hukuman pidana penjara atau pidana kurungan dinamakan narapidana.

Jadi, dapat kita pahami bahwa yang dimaksud dengan narapidana adalah seseorang yang telah melakukan suatu tindak kejahatan serta melanggar hukum yang berlaku, dan diputus oleh hakim yang putusannya

⁴⁴ <https://www.scribd.com/doc/80993604/pembinaan-narapidana>, Selasa, 10 Desember 2019 Pukul 10.49

tersebut berupa vonis pidana penjara atau pidana kurungan, yang selanjutnya terpidana ditempatkan di lembaga pemasyarakatan untuk menjalani masa pidana sesuai ketetapan dan berhak untuk mendapatkan suatu pembinaan.

2. Hak-Hak Narapidana

Lapas yang dulu biasa disebut dengan penjara telah mengalami perubahan dengan memasukkan pola pembinaan terhadap narapidana, dan narapidana sendiri telah berubah nama menjadi warga binaan masyarakat. Menurut Sujatno perubahan perlakuan terhadap narapidana dari sistem kepenjaraan ke sistem pemasyarakatan dengan konsep dan pendekatan pembinaan (*treatment approach*) memberikan perlindungan dan penegakan hak-hak narapidana dalam menjalankan pidananya. sistem pemasyarakatan merupakan tata perlakuan yang lebih manusiawi dan normatif terhadap narapidana berdasarkan Pancasila dan bercirikan rehabilitatif, korektif, edukatif, interaktif.⁴⁵

Dalam Pasal 14 ayat 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan dijelaskan bahwa hak-hak narapidana mencakup beberapa hal sebagai berikut :

- a. Melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing
- b. Mendapatkan perawatan, baik perawatan rohani ataupun jasmani
- c. Mendapatkan pendidikan atau pengajaran

⁴⁵ Adi Sujatno, 2000, Negara Tanpa Penjara (Sebuah Renungan), Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, Jakarta. Hal.12.

- d. Mendapatkan pelayanan kesehatan dan makan yang layak
- e. Menyampaikan keluhan
- f. Mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang
- g. Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan
- h. Menerima kunjungan keluarga, penasihat hukum, atau orang tertentu lainnya
- i. Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi)
- j. Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga
- k. Mendapatkan pembebasan bersyarat
- l. Mendapatkan cuti menjelang bebas, dan
- m. Mendapatkan hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴⁶

⁴⁶ UU No.12 Tahun 1995 Tentang Permayarakatan

Daftar Pustaka

- Ahmad Abdul Qadir, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008.
- Al-Farabi, Muhammad, *Pendidikan Orang Dewasa Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Amirudin, Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Prof. Dr. Azumardi Azra, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No 2, 2016.
- A Moalani, Rukaesih Ucu Cahyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pt.Rajagrafindo Persada, 2016.
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014.
- Apip Hermana, "Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Pelaksanaan Pelatihan Untuk Meningkatkan Kompetensi Calon Pelatih Guru Al-Qur'an", *Damar Jayagiri*, 2011.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Astuti, Juli, Skripsi "*Pembinaan Shalat Terhadap Narapidana Di Lembaga Permasyarakatan Kelas Iia Yogyakarta*", Pai, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Sunan Kalijaga, 2008.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2017.

Cecep Suryadi, Wawancara Dengan Penulis, Rekaman Kaset, Kalianda, 17 Juli 2020.

Daradjat, Zakiah, Dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 2014.

Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Jus 1-30*, Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2015.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Ade Kurniawan, Wawancara Dengan Penulis, Rekaman Kaset, Kalianda, 01 Oktober 2019.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.



Heri, Totong, Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam Di Lapas Kelas Iib Anak Wanita Tangerang, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2, November 2019.

Hiryanto, Pedagogi, Andragogi, Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. Xxii, No. 01 Mei 2017.

Holil, Wawancara Dengan Penulis, Rekaman Kaset, Kalianda, 22 Juli 2020.

Mahfud, Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Maryamimar, Upaya Pembinaan Kesadaran Beragama Siswa Sekolah Dasar, *Paedagogi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. X, No. 2, November 2010.

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Otiwanti, Lesi, Tesis, "*Pembinaan Kesadaran Beragama Berbasis Pendidikan Orang Dewasa*", Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013.

Rai, I Wayan, *Andragogi Dan Belajar Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Majalah Aplikasi Iptek Nagayah*: 4 Juni 2013.

Rohman, Miftahur, Hairudin, Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-Nilai Social Kultutral, Al Tadzkiyah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 1, 2018.

Suhud, Moh. Abdu, Pendekatan Andragogi Dalam Pengembangan Masyarakat, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, Vol. Vi, No. 1, Juni 2005.

Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Pt Rajagravindo Persada, 2011.

Sunhaji, Konsep Pendidikan Orang Dewasa, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, November 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

_____, *Metode Penelitian Pendidikan:Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sujatno, Adi, *Negara Tanpa Penjara (Sebuah Renungan)*, Direktor Jenderal Pemasyarakatan, Jakarta, 2000.

Supenti, Sholih, Faturrohman, Nandang, Penerapan Pendekatan Pendidikan Orang Dewasa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Jamaah Majelis Taklim Roudotul Muktasidin, *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4, No.01, Februari 2019

Syafe'i, Imam, Tujuan Pendidikan Islam, *Al Tadzkiah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, November 2015.

Yanto, Wawancara Dengan Penulis, Rekaman Kaset, Kalianda, 24 Juli 2020.

Uu No.12 Tahun 1995 Tetang Permasyrakatan

Andi, Tsulatsiah, “Modul Psikologi Agama”, (On-Line) Tersedia Di:
Http://Repository.Uinbanten.Ac.Id/Eprint/581.Pdf. (19 Juni 2017).

Https://Kbbi.Web.Id/Didik.Html, (On-Line), Diakses Pada Senin 6 Januari, Pukul 18:00.

Http://Www.Psychologymania.Com/2012/10/Pengertian-Narapidana.Html, (On-Line), Diakses Tanggal 04 Oktober 2019 Pukul 14.15.

Https://Www.Scribd.Com/Doc/80993604/Pembinaan-Narapidana, (On-Line) Di Akses Pada Selasa, 10 Desember 2019 Pukul 10.49.